

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dengan segala kelebihan dan kekurangannya ikut terseret dalam era pasar bebas. Kekayaan alam yang melimpah merupakan nilai tambah bagi Indonesia dalam upaya menyukseskan pembangunan nasional dan berperan dalam persaingan kelas dunia. Namun, kekayaan alam yang melimpah tanpa adanya kualitas sumber daya manusia yang baik belum cukup bagi upaya dalam penciptaan pembangunan berkelanjutan dan mengantarkan Indonesia dalam persaingan dunia.

Salah satu penyebab rendahnya SDM di negeri ini adalah kurangnya minat belajar masyarakat. Awal masuknya ilmu pengetahuan adalah dengan membaca, oleh karena itu penumbuhkembangan kegiatan membaca perlu digalakkan. Ketika masyarakat kita sudah jauh dari budaya belajar dapat dipastikan kebodohan akan semakin meluas. Menurut survei *United Nations Education, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* tahun 2012, rendahnya minat baca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi), sedangkan rata-rata indeks membaca di negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62. Untuk di kawasan ASEAN sendiri, Indonesia menempati urutan ketiga terbawah atau berada di atas Kamboja dan Laos (Fikri, S, Mei 26, 2015). Data lainnya, menurut hasil studi “*Most Littered Nation in the World*” oleh *Central Connecticut State University* (Maret 2016), Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara soal minat baca. Padahal berdasarkan infrastruktur, Indonesia di urutan 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea Selatan (Mikhael, Agustus 28, 2016).

Bayu Pradikto, 2017

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA WARGA BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PADA PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN (STUDI DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT KUNTUM MEKAR KECAMATAN KERKAP KABUPATEN BENGKULU UTARA)

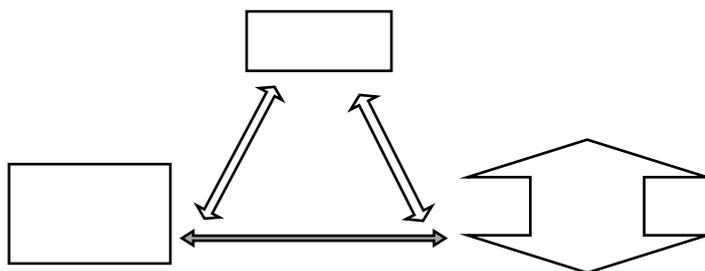
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Urgensi dari permasalahan ini yang harus segera diantisipasi adalah masih rendahnya minat baca masyarakat. Berdasarkan penilaian *Programme for International Assessment of Adult Competencies* (PIAAC) pada tahun 2016 menunjukkan hasil yang sangat memprihatinkan. Dari 34 negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) terhadap kemampuan numeras <sup>1</sup> i serta kemampuan memecahkan masalah para respondennya ma <sup>1</sup> dewasa, ternyata Indonesia berada diperingkat terakhir. Penilaian tersebut menunjukkan kemampuan responden dalam kemampuan menangkap pesan dan mencari informasi penting disebuah kalimat sederhana dilevel dibawah 1 (dengan skala nilai 1-5). Indonesia menjadi negara dengan rasio orang dewasa berkemampuan membaca terburuk dari 34 negara. Bahkan responden yang telah menyelesaikan perguruan tinggi, memiliki keterampilan baca tulis lebih rendah dari keterampilan warga Yunani dan Denmark biasa yang hanya menamatkan pendidikan tingkat SMP. Hasil yang dituai dan mulai terlihat saat ini adalah banyaknya masyarakat Indonesia mudah terprovokasi tanpa menganalisa masalah secara utuh yang menjadi gambaran mayoritas anak-anak muda Indonesia (Nurhidayah, Januari 1, 2017).

Rendahnya minat baca masyarakat kita sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia, sebab dengan rendahnya minat baca, tidak bisa mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, di mana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, untuk dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara maju, perlu kita kaji apa yang menjadikan mereka lebih maju. Ternyata mereka lebih unggul di sumber daya manusianya. Budaya membaca mereka telah mendarah daging dan sudah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari harinya (Sularso, Oktober 12, 2016).

Taman Bacaan Masyarakat atau yang sering disebut TBM sebagai wadah membaca yang suasananya didesain terbuka seperti taman atau halaman rumah dan bahan bacaannya bersifat ringan, praktis sesuai dengan

kebutuhan komunitas dan jangkauannya lebih luas hingga bisa dipelosok pedesaan. TBM memberikan pelayanan yang lebih luas dari sekedar pelayanan perpustakaan. Perpustakaan hanya melayani kegiatan peminjaman dan membaca, sedangkan TBM memberikan pelayanan yang lain seperti mengadakan kegiatan berdiskusi dan mempraktekkan isi buku bacaan yang bersifat *life skills*, memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, berkolaborasi dengan kegiatan ekonomi, melakukan promosi bahan bacaan dan TBM itu sendiri. Oleh karena itu, taman bacaan masyarakat merupakan wadah pembelajaran yang bersifat praktis. Keberadaannya di tengah-tengah masyarakat memang sangat dibutuhkan khususnya sebagai wadah berkembangnya pendidikan di masyarakat. Berikut gambar posisi TBM sebagai bagian dari tiga pilar pengembangan budaya baca jalur pendidikan non formal yang dapat diakses oleh masyarakat :



Gambar 1.1

Tiga Pilar Pengembangan Budaya Baca Jalur Pendidikan Non Formal

Sumber : Suryadi (2009, hlm.156)

Dari gambar tersebut, terlihat bahwa pengembangan minat baca pada jalur pendidikan non formal bertumpu pada tiga pilar, yaitu TBM, (calon) pembaca, dan bahan bacaan. TBM dapat diumpamakan sebagai tempat *rendezvous*(calon) pembaca dan bahan bacaannya, bahan bacaan merupakan sumber untuk meningkatkan ketrampilan praktis untuk meningkatkan produktivitas, sedangkan calon pembaca merupakan masyarakat sekitar, baik di pedesaan maupun kawasan miskin perkotaan (Suryadi, 2009, hlm.156).

TBM yang masuk dalam kategori perpustakaan umum memiliki peran dan fungsi yang krusial dalam pembentukan karakter literasi di masyarakat.

TBM menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan

Bayu Pradikto, 2017

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA WARGA BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PADA PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN (STUDI DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT KUNTUM MEKAR KECAMATAN KERKAP KABUPATEN BENGKULU UTARA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat (Sutarno, 2006, hlm.43). Keberadaan TBM sebagai pusat informasi yang ada di masyarakat memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan berbagai hal yang menjawab kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Maka dalam mewujudkan TBM yang berkualitas dan dapat mencapai sasaran dan merealisasikan masyarakat yang memiliki budaya baca harus benar-benar memiliki peran di tengah-tengah masyarakat.

TBM sebagai penyedia berbagai jenis bahan belajar yang dibutuhkan masyarakat dan sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya, yang antara lain harus mampu:

- (1) menumbuhkembangkan minat, pengalaman belajar dan pengetahuan bagi masyarakat;
- (2) memperkaya pengalaman belajar dan pengetahuan bagi masyarakat;
- (3) menumbuhkan kegiatan belajar mandiri;
- (4) membantupengembangankecakapanmembaca;
- (5) menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- (6) meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006, hlm.1).

Selain memberikan kemudahan mendapatkan bahan bacaan yang diperlukan masyarakat, TBM juga melakukan berbagai kegiatan untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca. Pengelolaan TBM pun harus memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang membutuhkannya. Selain itu harus ada peningkatan bahan bacaan, jam/waktu pelayanan, prasarana yang mendukung dan tempat lokasi yang strategis. TBM sebagai salah satu yang mendukung tumbuh kembang minat baca dan berbudaya membaca. TBM bisa memberikan pelayanan yang sangat memuaskan bagi pengunjung yang ingin membaca dan ingin mencari informasi yang lebih luas. Sehingga pelayanan TBM bisa berhasil melayani

masyarakat yang membutuhkan, penyelenggaraan bisa terlihat dari seberapa banyak orang yang mengunjungi dan memanfaatkan TBM.

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu Provinsi yang memiliki minat baca yang rendah di Pulau Sumatra. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 tentang penduduk berumur sepuluh tahun ke atas yang membaca surat kabar/majalah/artikel dan sejenisnya selama seminggu terakhir di Provinsi Bengkulu dengan proporsi sebagai berikut : surat kabar sebesar 17,5%, majalah/tabloid sebesar 5,86%, buku cerita sebesar 5,51%, buku pelajaran sekolah sebesar 23,76%, buku pengetahuan (artikel/ilmiah dsb) sebesar 15,83%, jenis-jenis lainnya sebesar 16,06%. Jika dirata-ratakan, Provinsi Bengkulu hanya 19,46% dari sekitar 1,5 juta jiwa atau sama dengan hanya 291.900 jiwa. Dari data tersebut, seperempatnya berada di pedesaan atau setara dengan 72.975 jiwa dan tiga perempatnya berada di perkotaan atau setara dengan 218.925 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca sangat banyak terdapat di pedesaan.

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan Kabupaten yang memiliki penduduk terbanyak kedua setelah Kota Bengkulu dengan 287.400 jiwa dan memiliki luas wilayah administratif paling luas di Provinsi Bengkulu dengan 17 kecamatan (Data BPS 2015). Sehingga menjadi kabupaten yang memiliki daerah pedesaan paling banyak di Provinsi Bengkulu.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kuntum Mekar merupakan salah satu satuan pendidikan non formal yang dilengkapi dengan fasilitas Taman Bacaan Masyarakat. Berdasarkan data Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2016, diketahui bahwa PKBM Kuntum Mekar memiliki warga belajar pendidikan kesetaraan paket C dengan jumlah yang banyak diantara PKBM lainnya, yaitu 137 warga belajar. Adapun lokasinya dinilai cukup strategis, karena dekat dengan SD, SMP, Pasar dan PAUD.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Bacaan Masyarakat, bahwa rata-rata kunjungan orang hanya sebanyak tujuh orang setiap bulannya

dan hanya paling banyak empat orang yang meminjam buku setiap bulannya (Data pengunjung dan peminjam buku TBM tahun 2016). Hal ini tentu menjadi ironi, ketika sebuah TBM yang masih satu kawasan dengan PKBM, memiliki warga belajar yang jumlahnya cukup banyak dan berlokasi strategis namun yang meminjam dan membaca buku di TBM hanya sedikit sekali. Minat baca yang tergolong rendah, namun warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Kuntum Mekar mampu lulus pada ujian nasional dengan persentase 100% dalam tiga kali penyelenggaraan terakhir.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Koleksi buku di TBM Kuntum Mekar hanya 1357 eksemplar dengan buku yang layak sebanyak 983 eksemplar, sedangkan 374 buku dalam kategori rusak. Jumlah penduduk di Kecamatan Kerkap sebanyak 11.839 jiwa (BPS 2015) yang artinya jika dirata-ratakan sebanyak 12 orang untuk menggunakan 1 buku, padahal idealnya rata-rata 1 buku maksimal untuk 5 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah buku di TBM Kuntum Mekar masih kurang, mengingat TBM ini menjadi salah satu wadah yang menyediakan layanan dalam mewujudkan masyarakat gemar membaca yang dapat diakses oleh masyarakat umum di wilayah tersebut.
- b. Jumlah warga belajar program pendidikan kesetaraan di PKBM Kuntum Mekar sebanyak 201 warga belajar yang terdiri dari 15 warga belajar paket A, 49 orang warga belajar paket B dan 137 orang warga belajar paket C. Secara keseluruhan, berdasarkan buku pengunjung dan peminjam buku di TBM Kuntum Mekar, hanya ada pengunjung dan peminjam buku di TBM sebanyak 7 orang, ini artinya hanya 3,48% TBM dimanfaatkan oleh penggunanya setiap bulannya.

**Bayu Pradikto, 2017**

*FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA WARGA BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PADA PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN (STUDI DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT KUNTUM MEKAR KECAMATAN KERKAP KABUPATEN BENGKULU UTARA)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Pemerintah menggalakkan program gemar membaca bagi semua masyarakat Indonesia, namun kenyataan di lapangan masih banyak kendala dialami terkhusus di daerah pedesaan yang hanya ada satu TBM yang dapat diakses oleh masyarakat umum untuk cakupan satu kecamatan, sehingga menjadi agak sulit bila menumbuhkan minat baca tanpa didukung oleh maksimal dari pemerintah, masyarakat dan stakeholder terkait.
- d. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca, yaitu faktor internal meliputi : motivasi, sikap, integritas, kesadaran diri dan kesibukan, sedangkan faktor eksternal antara lain : sosial ekonomi, sarana dan prasarana perpustakaan/taman bacaan, teknologi, pengelola perpustakaan/taman baca, ras atau etnik, klasifikasi buku, dukungan pemerintah dan swasta, media massa, teman sejawat, dan lingkungan fisik. Minat baca warga belajar kesetaraan di PKBM Kuntum Mekar dipengaruhi oleh faktor yang diduga dominan mempengaruhinya adalah sosial ekonomi, teknologi, sarana dan prasarana dan motivasi.
- e. Sosial ekonomi masyarakat, dilihat dari mata pencaharian paling banyak bergerak dibidang pertanian atau berprofesi sebagai petani dan masuk dalam kategori menengah kebawah diduga memiliki pengaruh terhadap minat baca masyarakat.
- f. Teknologi yang dimiliki PKBM dan TBM Kuntum Mekar dalam menunjang proses belajar masih kurang dengan hanya ada pengeras suara, infokus dan laptop yang menjadi inventaris lembaga, namun jarang digunakan untuk proses kegiatan pembelajaran. Warga belajar semuanya memiliki alat komunikasi berupa telpon genggam (*handphone*) yang digunakan sehari-hari dan sebagian besar sudah berbasis android. Ditambah lagi dengan berbagai alat teknologi lainnya seperti TV yang dimiliki disetiap rumah, radio dan sebagainya yang disatu sisi dapat menjadi penghambat atau mengurangi minat baca warga belajar atau dapat dimanfaatkan menjadi sarana belajar.

- g. Warga belajar program pendidikan kesetaraan cenderung memiliki cara belajar yang kurang efektif bila hanya mengandalkan tutorial tatap muka, belum lagi ada yang tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga perlu kegiatan belajar dan membaca yang dapat dilakukan kapan saja dan bisa diluar jam tutorial tatap muka.
- h. TBM idealnya dijadikan sebagai salah satu pusat informasi di masyarakat, sumber belajar, penelitian, preservasi kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pamakainya, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah dan murah.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca warga belajar terhadap efektivitas belajar pada program pendidikan kesetaraan di TBM Kuntum Mekar. Berdasarkan referensi dan studi lapangan tersebut, peneliti membatasi faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap minat baca warga belajar program pendidikan kesetaraan di PKBM Kuntum Mekar Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara adalah faktor sosial-ekonomi, teknologi, sarana dan prasarana dan motivasi.

## **2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh sosial-ekonomi, teknologi, sarana dan prasarana, dan motivasi terhadap minat baca warga belajar di TBM Kuntum Mekar Kecamatan Kerkap?
- b. Bagaimana pengaruh sosial ekonomi, teknologi, sarana dan prasarana, motivasi dan minat baca terhadap efektivitas belajar warga belajar di TBM Kuntum Mekar Kecamatan Kerkap?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

**Bayu Pradikto, 2017**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA WARGA BELAJAR TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR PADA PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN (STUDI DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT KUNTUM MEKAR KECAMATAN KERKAP KABUPATEN BENGKULU UTARA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh sosial ekonomi, teknologi, sarana dan prasarana, dan motivasi terhadap minat baca warga belajar di TBM Kuntum Mekar Kecamatan Kerkap.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh sosial ekonomi, teknologi, sarana dan prasarana, motivasi dan minat baca warga belajar terhadap efektivitas belajar di TBM Kuntum Mekar Kecamatan Kerkap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi pengembangan dan memperkaya khazanah keilmu pendidikan luar sekolah, pendidikan masyarakat terutama mengenai minat membaca masyarakat, program pendidikan kesetaraan dan pembelajaran orang dewasa.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi pengembangan rencana strategik dan bahan masukan bagi lembaga penyelenggara pendidikan nonformal dan pengambil kebijakan pendidikan luar sekolah, khususnya bagi Taman Bacaan Masyarakat di Kecamatan Kerkap sehingga keberadaannya benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat secara umum dan secara khusus dibutuhkan bagi warga belajar program pendidikan non formal di PKBM Kuntum Mekar.

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penulisan tesis ini disusun dengan struktur sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

- BAB II : Kajian Pustaka yang terdiri dari beberapa konsep yang berhubungan dengan variabel dan permasalahan penelitian yang akan diteliti yang antara lain konsep minat baca, konsep taman bacaan masyarakat, minat baca mendorong terwujudnya *lifelong learning*, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca dan konsep efektivitas belajar. Selain itu juga memuat penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis penelitian.
- BAB III : Metodologi Penelitian, meliputi pendekatan dan metode penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.
- BAB IV : Temuan dan pembahasan, yaitu menjabarkan tentang pengolahan data atau analisis data, pembahasan dan analisis temuan penelitian.
- BAB V : Kesimpulan dan rekomendasi. Menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.